

**ANALISIS TINGKAT APRESIASI SENI RUPA SISWA DALAM
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34 PADANG**



Oleh:

Ulfia Sari

NIM: 14020035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS TINGKAT APRESIASI SENI RUPA SISWA
DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI
SENI RUPA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34
PADANG**

Ulfia Sari

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Ulfia Sari untuk persyaratan wisuda periode Desember 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

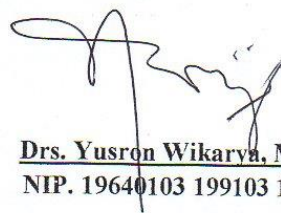
Padang, 23 Oktober 2018

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd
NIP. 19550712 198503 1 002

Dosen Pembimbing II,



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd
NIP. 19640103 199103 1 005

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Tingkat Apresiasi Seni Rupa Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMP N 34 Padang. Peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara untuk menganalisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Apresiasi siswa pada tingkat menikmati, menggemari dan mereaksi memiliki hasil yang baik, sedangkan pada tingkat produktif masih kurang baik. Pada Proses Apresiasi Seni Rupa Siswa SMP N 34 Padang, dilihat dari proses pengamatan, pengenalan, proses menghayati dan Proses penilaian terhadap hasil karya seni rupa pada saat kegiatan apresiasi berlangsung, diketahui bahwa siswa mampu melakukan mengapresiasi dengan baik

Kata kunci: Tingkat Apresiasi Seni Rupa

Abstract

This study aims to analyze how the level of appreciation of students' fine arts in the subject of cultural arts sub-section of Fine Arts Study in SMP N 34 Padang. Researchers use observation, documentation and interview methods to analyze it. The results showed that the appreciation of students at the level of enjoying, liking and reacting had good results, while at the productive level it was still not good. In the Student Fine Arts Appreciation Process of SMP N 34 Padang, judging from the process of observation, introduction, the process of living and the process of evaluating the works of art during appreciation activities, it was known that students were able to appreciate well.

Key Words: Fine Art Appreciation Level

ANALISIS TINGKAT APRESIASI SENI RUPA SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34 PADANG

Ulfia Sari¹, Ramalis Hakim², Yusron Wikarya³
Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ulfassari@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze how the level of appreciation of students' fine arts in the subject of cultural arts sub-section of Fine Arts Study in SMP N 34 Padang. Researchers use observation, documentation and interview methods to analyze it. The results showed that the appreciation of students at the level of enjoying, liking and reacting had good results, while at the productive level it was still not good. In the Student Fine Arts Appreciation Process of SMP N 34 Padang, judging from the process of observation, introduction, the process of living and the process of evaluating the works of art during appreciation activities, it was known that students were able to appreciate well.

Key Words: Fine Art Appreciation Level

A. Pendahuluan

Istilah seni rupa sepertinya telah cukup sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari . masyarakat sebenarnya juga telah mengetahui beberapa hal mengenai seni rupa, meskipun kebanyakan hanya bisa menjelaskan dengan sederhana. Namun pada umumnya apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa masih terbilang kurang atau rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, seperti tidak adanya latar belakang seni rupa pada seseorang tersebut dan kurangnya kegiatan berkesenian dalam lingkungan masyarakat yang bisa menunjang apresiasi masyarakat terhadap seni rupa. Permasalahan ini diha rapkan tidak terus berlanjut dengan cara memperbaiki pendidikan seni rupa mulai dari sekarang.

Peneliti memilih untuk meneliti siswa dari sekolah yang memiliki guru seni rupa. Siswa SMP adalah subjek yang akan diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan dari pengalaman praktek mengajar, peneliti menyadari adanya permasalahan tentang kurangnya rasa menghargai karya seni dalam diri siswa, peneliti mendapati banyaknya hasil karya seni rupa yang dibuang oleh siswa setelah dinilai oleh guru. Selain itu masih banyak siswa yang belum melaksanakan tugas kerajinan yang dianjurkan guru, siswa tidak membuat sendiri tugasnya, siswa lebih mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat jam pelajaran seni budaya berlangsung, siswa tidak membawa buku-buku yang seharusnya dibawa saat pembelajaran seni budaya.

Pada umumnya pembelajaran apresiasi seni rupa sekarang ini bisa dikatakan belum berjalan dengan optimal. Dalam pembelajaran apresiasi seni rupa, guru sebaiknya perlu memberikan pengenalan yang lebih mendalam kepada siswa meskipun sebenarnya alokasi waktu serta fasilitas yang ada di sekolah cukup terbatas. Pembelajaran seni rupa dengan kondisi yang seperti ini sebenarnya dapat memberikan pengaruh terhadap apresiasi seni rupa siswa. Andaikan mereka bisa menyenangi dan menilai bagus tidaknya suatu karya saja, tanpa adanya hal yang mendasari pernyataan tersebut, maka belum bisa dinyatakan bahwa siswa tersebut bisa menghargai atau mampu mengapresiasi, karena nyatanya mereka belum mampu menikmati karya, mendapatkan pengalaman-pengalaman estetik, mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam karya dan mampu menilai, memberi saran, serta berminat untuk memiliki karya tersebut.

Melihat bahwa masih rendahnya apresiasi seni rupa di kalangan siswa, dalam dunia pendidikan seni rupa di jenjang pendidikan tingkat Sekolah dasar

sampai menengah atas, telah ditentukan sikap apriori dari berbagai pihak. Bagi sebagian besar pihak mata pelajaran seni budaya terutama bidang seni rupa ini hanya dipandang sebagai pelajaran pelengkap saja. Mata pelajaran seni budaya, memang bukanlah mata pelajaran inti, namun bukan berarti harus meremehkannya. Padahal sebenarnya tanpa disadari pendidikan seni sangat penting dalam praktek kehidupan dan manusia tidak bisa lepas dari aspek berkesenian. Selain itu seni rupa butuh yang namanya apresiasi agar dapat diterima secara semestinya sehingga dengan adanya pengapresiasian, seni rupa jadi lebih bermakna, bernilai dan tidak sia-sia serta dapat disadari betapa penting keberadaannya dalam kehidupan masyarakat.

Seni Rupa membutuhkan bentuk pengapresiasian terhadap karya-karyanya, yang dilakukan dengan cara menghargai karya tersebut seperti, melihat, menyenangkan, mengamati, mengetahui, memahami, mengayati, serta menangkap nilai-nilai keindahan dan kaidah artistik eksistensi seni rupa. Sikap apresiatif itu terbentuk atas kesadaran akan kontribusi para seniman bagi bangsa dan negara, serta bagi nilai-nilai kemanusiaan pada umumnya. Artinya secara tidak langsung akan terwujud suatu kesadaran untuk “menghargai”.

Kegiatan apresiasi yang terjadi di sekolah merupakan bagian yang penting dalam pendidikan seni rupa, dengan seringnya siswa melakukan kegiatan apresiasi maka dengan begitu pengalaman estetis siswa pun akan semakin baik, dengan berapresiasi siswa diharapkan dapat menghargai, menyadari keunikan sebuah karya seni sehingga nantinya bisa diaplikasikan dengan menghargai sesama, serta melatih sensitivitas mereka terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam konteks apresiasi karya seni rupa, tidak semua orang memiliki pengalaman yang sama dalam menanggapi karya-karya seni rupa yang diapresiasi, walaupun karya yang diapresiasi itu memiliki bentuk visual yang sama. Pada proses memahami atau menikmatinya, setiap orang memiliki kemampuan mengapresiasi yang berbeda-beda. Ada yang mampu memahami ataupun menikmati karya secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak mengetahui dan dapat mengambil makna ataupun menikmati dari apa yang telah dia amati, sehingga yang dicapai hanya sebatas melihat saja.

Kemampuan apresiasi siswa pada usia SMP masih cukup terbatas, karena selama pembelajaran disekolah mereka tidak dituntut harus dapat mensintesis apa yang diamati dalam melihat sebuah karya. Namun apresiasi seni rupa menuntut keterampilan dan kepekaan estetik yang memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman estetika dalam mengamati karya seni rupa. Apresiasi adalah proses menafsirkan sebuah isi yang terkandung didalam sebuah karya seni rupa. Jika pembelajaran apresiasi seni rupa dilaksanakan dengan baik dari sejak SMP, maka pada jenjang selanjutnya siswa sudah mampu melakukan apresiasi seni rupa dengan benar karena telah dibekali pengetahuan dan pengalaman dalam apresiasi seni rupa.

Peneliti ingin mengangkat permasalahan ini, karena peneliti ingin anak-anak bangsa kedepannya lebih menghargai seni rupa. Dimulai dengan mengukur bagaimana tingkat apresiasi seni rupa siswa sesuai dengan kenyataan yang tampak. Selanjutnya, setelah mengetahui tingkatnya, pendidik/guru akan menyadari adakah kekurangan pembelajaran apresiasi seni rupa yang perlu diperbaiki.

Peneliti telah melakukan observasi lapangan di SMP N 34 Padang pada tanggal 3 Mei 2018. Peneliti memilih siswa SMP N 34 Padang sebagai objek peneliti salah satu alasannya adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana apresiasi siswa pada jenjang SMP yang tidak memiliki guru seni rupa dan tidak ada pula terdapat ekstra kurikuler seni lukis yang bisa menunjang kegiatan apresiasi seni rupa. Ditambah lagi alokasi waktu dalam pembelajaran seni rupa sekarang ini memang cukup sedikit karena dalam mata pelajaran seni budaya SMP tidak hanya ada pembelajaran seni rupa, melainkan ada pula seni tari, seni musik dan seni drama/teater. Selain itu dari hasil observasi peneliti menemukan cukup banyak karya seni rupa seperti lukisan yang dipajang pada dinding sekitar sekolah terutama didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu Analisis Tingkat Apresiasi Seni Rupa Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMP N 34 Padang.

Pada kegiatan mengapresiasi seni terdapat beberapa hal yang diperlukan untuk dapat mengapresiasi yaitu perlu adanya kepekaan batin terhadap nilai-nilai karya seni, sehingga seorang dapat mengenal, memahami, mampu menafsirkan, mampu menghayati dan dapat menikmati karya sastra tersebut (waluyo dalam aji, 12: 2015). Selain itu, (waluyo dalam aji, 12:2015) menyebutkan bahwa ada 4 tingkatan apresiasi, yaitu sebagai berikut:

Pertama tingkat menggemari, diketahui apakah seseorang ada pada tingkat menggemari apabila seseorang tersebut memiliki rasa tertarik terhadap karya seni rupa dan mempunyai keinginan untuk memilikinya. Jika seseorang baru sampai ke

tingkat menggemari, maka sebenarnya hal ini sudah dikatakan cukup bagus, dikarenakan adanya sikap tertarik siswa kepada seni rupa akan memacu siswa untuk lanjut kepada tingkat berikutnya. Munculnya minat/ rasa tertarik siswa terhadap seni rupa, seperti tertarik untuk memiliki, tertarik untuk berkarya ataupun terlibat dalam kegiatan berkesenian (seni rupa), merupakan suatu langkah agar seni rupa lebih dihargai untuk kedepannya.

Kedua, tingkat menikmati, seseorang terlibat batin ketika berhadapan dengan karya seni rupa. apabila ia menikmati dan menghayati sebuah karya akan tampak apabila ia menampilkan reaksi seperti ikut terharu, sedih, bersemangat ataupun bahagia ketika mengamati dan mencari isi/pesan yang terkandung dalam karya seni rupa tersebut. Saat mengamati karya seseorang mengalami pengalaman yang ada dalam sebuah karya.

Ketiga, tingkat mereaksi, apabila seseorang menunjukkan reaksi misalnya, seseorang menyatakan pendapatnya tentang karya seni rupa yang diamati, maka itu berarti seseorang tersebut telah memberikan reaksi setelah berhadapan dengan karya yang diamati. Selain itu di tingkat ini daya intelektual mulai bekerja lebih giat. Pada tingkatan ini juga seseorang sesekali melengkapi dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman tentang seni rupa. Pada tingkat mereaksi ini, sikap kritis terhadap karya seni rupa lebih menonjol karena ia telah mampu menafsirkan dengan seksama dan mampu menilai kekurangan ataupun kelebihan suatu karya seni rupa, ia akan mampu menunjukkan dimana letak kekurangan atau kelebihan tersebut.

Keempat, tingkat produktif, yakni seseorang sudah mulai aktif menghasilkan (berkarya) karya seni rupa yang dapat berguna bagi berkembang seni rupa itu sendiri. Pada tingkat ini seseorang juga sudah mampu mengkritik, memberi tanggapan, ataupun membuat resensi terhadap karya seni rupa secara tertulis, dan mampu menciptakan karya seni rupa yang baik secara kualitatif maupun kuantitatif. dengan kata lain, adanya peran seseorang tersebut dan adanya produk yang dihasilkan pada tingkatan produktif ini yang berkaitan dengan seni rupa.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjelaskan tentang tingkat apresiasi siswa, dapat peneliti simpulkan bahwa ada 4 tingkatan dalam mengapresiasi seni dan untuk mengetahui siswa sudah mengapresiasi sampai sejauh mana, dapat diketahui dari bagaimana sikap, ekspresi/emosi dan respon/ungkapan siswa terhadap karya seni rupa, selama kegiatan apresiasi berlangsung.

Isjoni (2005: 68-71) menjelaskan bahwa, apresiasi seni rupa memiliki beberapa proses, yaitu sebagai berikut: 1) Pengamatan dan Pengenalan, pada proses ini terjadi komunikasi antara peserta didik dengan karya seni. peserta didik mencoba mengenal karya tersebut dengan cara mengamati karya yang ditampilkan. 2) Proses Penghayatan, pada karya seni rupa terdapat bentuk dan isi yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena melalui bentuk terkandung pesan yang akan disampaikan. 3) Untuk mengukur sampai sejauhmana kemampuan apresiasi para peserta didik, dapat dilakukan dengan beberapa cara menyediakan beberapa karya, kemudian peserta didik diminta untuk menilai dari masing-masing karya. kemudian peserta didik diminta tanggapan tertulis terhadap satu karya yang paling

disenangi. Dengan melihat dan membaca hasil tanggapan pendapat peserta didik akan diketahui kemampuan apresiasinya.

Menurut Sunarto & Suherman (:2017) Tingkat apresiasi seni rupa yang sesungguhnya dapat dicapai tergantung bagaimana sikap-sikap sebagai seorang penikmat dalam melihat karya seni rupa. Proses melihat karya merupakan hal yang paling utama ketika mengapresiasi karya-karya seni rupa, sebab bentuk serta unsur-unsur visual karya seni rupa dapat dinikmati dengan menggunakan indera penglihatan (mata). Dalam pengalaman melihat karya seni rupa terdapat empat macam cara melihat, antara lain yaitu: 1) Melihat secara pasif, 2) Melihat secara menikmati. 3) Melihat Secara Emosional, 4) Melihat secara perseptif.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Tingkat apresiasi seni rupa siswa SMP N 34 Padang dan bagaimana Proses mengapresiasi seni rupa siswa SMP N 34 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini mencoba untuk menganalisa kenyataan yang ada di lapangan, yaitu “Analisis Tingkat Apresiasi Seni Rupa Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMP N 34 Padang”.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan selanjutnya hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan gejala, kondisi, fakta, atau keadaan lain yang terjadi pada objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan yang dilakukan peneliti adalah Penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk menganalisa keadaan dilapangan dengan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan gejala, kondisi, fakta, atau keadaan lain yang terjadi pada objek penelitian Analisis Tingkat Apresiasi Seni Rupa Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMP N 34 Padang.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model Miles & Huberman. Miles & Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 209-210) mengungkapkan bahwa mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahapan seperti, (1) Reduksi Data, yaitu merupakan pemilihan, pemutusan, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. (2) Penyajian Data, penyajian data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif. (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, Penarikan kesimpulan berarti setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. penarikan kesimpulan sementara dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali.

C. Pembahasan

Tingkat Apresiasi Siswa siswa pada Tingkat Menikmati, diketahui bahwa, siswa mampu menikmati karya seni rupa dengan baik. Hampir sebagian besar siswa mengamati karya dengan baik karya yang ditampilkan oleh peneliti. Siswa

dalam menikmati karya seni rupa, tidak membutuhkan pengetahuan tentang teori-teori seni yang luas, karena cara melihat seni rupa secara menikmati, hanyalah melihat karya seni rupa yang menuntun hati serta pikiran seseorang menjadi nyaman, senang, dan suka ketika melihat karya yang diamati.

Apresiasi Seni Rupa pada Tingkat Menggemari, berdasarkan penjelasan pada temuan khusus, dapat disimpulkan bahwa siswa cukup mampu menggemari karya seni rupa. Menggemari seni rupa bisa menjadi modal awal bagi seseorang dalam upaya mencari potensi diri untuk meningkatkan kreatifitas dan prestasi di bidang berkesenian (seni rupa).

Apresiasi Seni Rupa pada Tingkat Mereaksi, pada tingkatan ini reaksi siswa dapat diketahui dari pelaksanaan observasi dan wawancara, Reaksi siswa sangat baik terhadap karya seni rupa. Siswa juga mampu mengomentari karya berdasarkan apa yang mereka pikirkan saat melakukan pengamatan. Kemampuan siswa dalam mereaksi sebuah karya seni hendaknya ditentukan oleh aspek pengetahuan, pemahaman, sikap dan minat siswa terhadap sebuah karya seni. Mengapresiasi karya seni rupa juga ditentukan oleh objek yang diamati, yaitu bentuk atau wujud karya tersebut.

Apresiasi Seni Rupa pada Tingkat produktif, Pada tingkatan ini, beberapa siswa menyatakan bahwa bebrapa dari mereka jarang membuat karya seni rupa seperti menggambar /membuat kerajinan tangan atau karya lainnya. Selain itu saat diwawancarai kebanyakan siswa mengaku bahwa mereka belum pernah mengikuti perlombaan seni rupa, mengikuti ekskul atau sanggar seni rupa. Sekarang ini ekskul seni rupa sudah tidak diadakan lagi/tidak aktif lagi, hal ini sangatlah disayangkan

karena kegiatan apresiasi sebenarnya bisa saja sering terjadi dengan adanya ekskul seni rupa tersebut.

Proses Apresiasi Seni Rupa, Mengapresiasi karya seni adalah tindakan yang dilakukan penonton terhadap karya seni dalam rangka untuk menghargai karya seni tersebut. Dengan demikian proses apresiasi karya seni perlu dilakukan seseorang agar bisa menangkap nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni. Proses apresiasi ini tentu saja rumit dan tidak mudah dijelaskan karena menyangkut aspek fisiologis dan psikis dari penonton.

Kegiatan mengapresiasi di dalam sekolah seperti siswa bisa menghargai, menyukai, ataupun menyukai karya buatan sendiri, teman sebaya ataupun karya seniman professional sangatlah penting dalam upaya untuk mendapatkan pengalaman estetis dan juga untuk mengembangkan kepribadian siswa. Selain itu karya seni dapat menjadi lebih bernilai dimata siswa. Dengan demikian kegiatan apresiasi seni rupa ini merupakan kegiatan penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan sekarang ini.

Proses Pengamatan dan Pengenalan, Pada kegiatan apresiasi di kelas, terjadi komunikasi antara siswa dengan karya seni. Mengapresiasi suatu karya merupakan langkah-langkah penghayatan nilai estetis yang terkandung dalam karya seni rupa. Untuk menjadi apresiator yang baik maka siswa perlu memiliki pengamatan terhadap berbagai jenis karya seni, dalam hal ini karya seni rupa.

Dalam proses penamatan dan penghayatan, siswa selama kegiatan apresiasi melakukan pengamatan terhadap karya yang ditampilkan di depan. Dalam proses

pengenalan, siswa menanyakan beberapa pertanyaan yang berkenaan tentang karya yang diamati.

Proses Penghayatan, Setelah melakukan observasi, peneliti mendapati bahwa siswa dapat menghayati karya seni rupa yang diamati. Sebagian besar siswa mengetahui tentang objek yang ditampilkan, unsur dan prinsip seni rupa dalam menghayati karya. Dalam karya seni rupa terdapat bentuk dan isi yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena melalui bentuk terkandung pesan yang akan disampaikan.

Proses Penilaian, Dalam penelitian ini cara yang peneliti gunakan untuk mengukur sampai sejauhmana kemampuan apresiasi para peserta didik adalah cara dijelaskan oleh Isjoni (2005:68-67), dalam bukunya yang berjudul “pendidikan seni rupa kerajinan tangan”. Isjoni menjelaskan bahwa dalam mengukur kemampuan apresiasi siswa bisa digunakan cara menyediakan beberapa karya dan meminta anak memberikan komentar tertulis terhadap karya yang paling diminati.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya dapat diketahui apresiasi siswa pada tingkat menikmati, menggemari dan mereaksi memiliki hasil yang baik, sedangkan pada tingkat produktif masih kurang baik. Hal ini diketahui dari sikap siswa, emosi/ekspresi siswa, ataupun pernyataan langsung dari siswa yang bersangkutan selama kegiatan apresiasi berlangsung. Pada Proses Apresiasi Seni Rupa Siswa SMP N 34 Padang, diketahui bahwa sebagian besar siswa juga mampu melakukan mengapresiasi dengan baik pada proses pengamatan, pengenalan, proses menghayati dan Proses penilaian terhadap hasil karya seni rupa pada saat kegiatan apresiasi berlangsung.

Dilihat dari penjelasan sebelumnya apresiasi seni rupa siswa dinyatakan sudah cukup baik, namun masih belum mencapai pada hasil yang maksimal. Maka disarankan agar guru hendaknya memperbaiki apa saja yang perlu diperbaiki ataupun ditambahkan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa baik dari metode mengajar ataupun medianya. Siswa diharapkan dapat menjadi seseorang yang mampu menghargai karya seni rupa dan mampu mengambil nilai-nilai yang baik dari karya tersebut. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan rasa ketertarikannya terhadap karya seni rupa. Kepala sekolah diharapkan mampu membenahi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan apresiasi seni rupa di sekolah.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Anjar Prihandoko. 2015. Tingkat Apresiasi Puisi Siswa Kelas X Sma Negeri Sekabupaten Kebumen. *Eprints UNY Lumbung pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2005. *Pendidikan Seni Rupa Kerajinan Tangan*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Riau Pekanbaru.
- Prasetyo, Diyan. 2015. Tingkat Apresiasi Masyarakat Kecamatan Rembang Terhadap Lagu Rembang Bangkit. *Eprints UNY Lumbung pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.